

## PENILAIAN POTENSI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM DI DESA BARU KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

*Assessment of the Potential and Perception of Visitors to the Natural Attractions Objects in Baru Village of Batu Benawa Subdistrict Hulu Sungai Tengah Regency*

**Noorlinda Novianty, Khairun Nisa, dan Asyifa**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *The potential for ecotourism is all tourist objects that require a lot of handling to provide an attractive value for tourists. Assessment of the potential and perception of visitors to the new Nature attraction objects is very influential for ecotourism development. The purpose of this research is to assess potential attraction objects and analyze visitor perception of the attraction of the Riam Bajandik and Pulau Mas attractions. The research method is an observation of tourist attractions by looking at the guide for Regional Analysis of Objects and Natural Tourism Attractions and interview methods. Determination of respondents using incidental sampling method with the number of respondents selected on the Riam Bajandik nature tourism is 40 people and the tourist attraction of Pulau Mas 50 people. The data analysis used is descriptive analysis and tabulation. The potential value of The Riam Bajandik tourism object is 486.67, while the potential value of The Pulau Mas tourism object is 491.67. The comparison of the potential value of the two tourist objects lies in their tourist attractiveness. From the results of the potential assessment, the two tourist objects have the potential to be developed. The perception of visitors to the two tourist objects is that visitors want improvements in infrastructure, increase management and visitor services, and add types of activities carried out. Visitors give a pleasant impression when they are on both attractions and want to revisit both of these attractions.*

**Keywords:** *Ecotourism; Tourism potentials; Perception of visitors; Sights*

**ABSTRAK.** Potensi ekowisata ialah semua objek wisata yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Penilaian potensi dan persepsi pengunjung terhadap objek daya tarik wisata alam yang baru sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi objek daya tarik dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek daya tarik wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas. Metode penelitian menggunakan panduan Analisis Daerah Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dan metode wawancara menggunakan kuisioner. Penentuan responden menggunakan metode *insidental sampling* dengan jumlah responden terpilih pada wisata alam Riam Bajandik 40 orang dan pada objek wisata Pulau Mas 50 orang. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dan tabulasi. Nilai potensi objek wisata Riam Bajandik yaitu 486,67, sedangkan untuk nilai potensi objek wisata Pulau Mas yaitu 491,67. Perbandingan nilai potensi pada kedua objek wisata tersebut terletak pada daya tarik wisatanya. Dari hasil penilaian potensi, kedua objek wisata tersebut potensial untuk dikembangkan. Persepsi pengunjung pada kedua objek wisata tersebut yaitu pengunjung menginginkan adanya perbaikan sarana prasarana, peningkatan pengelolaan dan pelayanan pengunjung, serta penambahan jenis kegiatan yang dilakukan. Pengunjung memberikan kesan menyenangkan ketika berada pada kedua objek wisata tersebut dan ingin mengunjungi kembali kedua objek wisata tersebut.

**Kata kunci :** Ekowisata; Potensi wisata; Persepsi pengunjung; Objek Wisata

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [Noorlinda.n@gmail.com](mailto:Noorlinda.n@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Hutan dapat diartikan sebagai rumah dari berbagai macam flora dan fauna serta

ekosistem lain didalamnya yang tidak bisa dibandingkan dengan wilayah daratan lain. Banyaknya keanekaragaman hayati yang terdapat di dalam hutan menjadikan ciri tersendiri dari keindahan alamnya yang dapat

dijadikan objek wisata alam. Keindahan alam yang dimiliki sumber daya hutan dapat dimanfaatkan menjadi suatu jasa lingkungan hutan berupa wadah ekowisata yang dikelola dengan baik agar keutuhan dan kelestarian hutan tetap terjaga. Jasa lingkungan merupakan suatu produk dari keberadaan sumber daya alam atau lingkungan, keberadaan ini ada yang dapat diukur secara langsung, ada juga yang tidak. Contohnya yang dapat dirasakan secara langsung ialah air terjun, gunung dan sungai. Perjalanan wisata untuk menikmati keindahan alam ini bisa disebut sebagai ekowisata.

Ekowisata ialah suatu jasa lingkungan yang dimanfaatkan menjadi kegiatan wisata yang mencakup didalamnya aspek sosial budaya seperti masyarakat maupun keindahan dan keunikan alam. Unsur-unsur edukasi, pemberdayaan masyarakat setempat dan konservasi perlu diutamakan dalam kegiatan ekowisata (Fandeli, 2000). Menurut Rahardjo (2000), wisata alam yang sebenarnya harus mengedepankan prinsip pengalaman yang bermanfaat secara pribadi maupun sosial, kontak langsung dengan alam, interaksi dengan masyarakat dengan belajar budaya setempat, mencari tantangan fisik dan mental, toleran terhadap ketidaknyamanan, partisipasi aktif dengan masyarakat, mudah beradaptasi dengan kondisi pedesaan karena semua ini pengalaman lebih utama dibanding kenyamanan. Dirawan (2006) menyatakan bahwa ekowisata dapat menjadi salah satu kegiatan menikmati keindahan alam sekaligus upaya melestarikannya yang terintegrasi.

Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan memiliki beberapa objek wisata alam, salah satunya yaitu terletak pada Kecamatan Batu Benawa (BPS, 2018). Keindahan alam di Kecamatan Batu Benawa tepatnya di Desa Baru mulai dijelajahi masyarakat setempat dan banyak dijadikan sebagai objek wisata alam. Kegiatan ekowisata saat ini telah menjadi tren dikalangan masyarakat untuk menikmati tempat-tempat wisata alam, salah satunya menikmati objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas. Objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas memiliki keindahan dan kelestarian alam yang dapat dinikmati para pengunjung, karena banyaknya flora yang ada juga beberapa fauna didalamnya, selain itu juga terdapat spot-spot foto yang menawan dari hasil hutan berupa kursi bambu dan meja kayu yang dapat digunakan sebagai

tempat istirahat untuk bersantai serta taman mini yang dilengkapi dengan jembatan dari bambu. Saat ini kedua objek wisata yang telah diuraikan diatas merupakan suatu objek wisata alam yang masih tergolong baru dan mulai dikelola oleh masyarakat sekitar, tetapi sudah ramai dikunjungi khususnya pada saat hari libur.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi objek daya tarik dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek daya tarik wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Oktober 2019 sampai Desember 2019. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS (*Global Positioning System*), alat tulis menulis, lembar penilaian kriteria ODTWA dan *Tally Sheet* flora fauna, kuesioner pengunjung, kamera, laptop, studi literatur dan dokumen informasi berbagai instansi. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah potensi ekowisata dan pengunjung di Riam Bajandik dan Pulau Mas Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

Pengolahan data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari observasi lapangan dan hasil dari wawancara. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari studi literatur, atau informasi berbagai instansi terkait yang menunjang data penelitian. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada (realitas) dan analisis tabulasi yaitu penyajian dalam bentuk tabel-tabel dan angka-angka, kemudian dibuat uraian dan penafsiran dari analisis yang sifatnya non-statistik (Safitri 2007).

Pengambilan data hasil wawancara yang dilakukan untuk menganalisis persepsi pengunjung menggunakan metode *insidental sampling*. Responden yang diwawancarai pada objek wisata Riam Bajandik yaitu 40 orang dan pada objek wisata Pulau Mas yaitu 50 orang. Rekapitulasi data persepsi tersebut

diolah dengan komputer menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

Penilaian potensi objek daya tarik wisata menggunakan metode observasi dengan melihat panduan Analisis Daerah Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai atau skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dirjen PHKA, 2003) yang meliputi daya tarik (bobot 6), aksesibilitas (bobot 5), akomodasi (bobot 3), sarana prasarana (bobot 3) dan ketersediaan air bersih (bobot 6). Jumlah nilai

untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot Nilai

Kemudian nilai skor dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi unsur potensi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Potensi Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Penilaian

No	Nilai Rata-Rata	Penilaian Potensi Unsur
1.	393-526	Potensial Dikembangkan (A)
2.	261-393	Cukup Potensial Dikembangkan (B)
3.	129-261	Tidak Potensial Dikembangkan (C)

Sumber: *Pedoman Pengembangan Pariwisata Alam di Hutan Lindung (Dirjen PHKA 2003) yang dimodifikasi, Aini M. (2019) dalam jurnal hutan lestari Vol. 7 (1) 212-219.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Objek Wisata Riam Bajandik

Riam Bajandik merupakan suatu objek wisata yang menawarkan keindahan alam berupa aliran sungainya, terletak di bantaran Sungai Wake dan berada tidak jauh dari pemukiman warga (Gambar 1). Masyarakat setempat menyebut obyek wisata tersebut Riam Bajandik, karena letaknya berada di Hilir Desa Baru. Lokasi objek Wisata Riam Bajandik dapat ditempuh dengan jarak

tempuh kurang lebih 10 Km dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam waktu tempuh 20 menit, jika ditempuh dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, jarak tempuhnya yaitu 149,30 Km, dalam waktu tempuh kurang lebih 4,15 Jam dengan menggunakan sarana transportasi kendaraan roda dua dan lain sebagainya. Letak objek wisata ini tidak jauh dari jalan utama Desa Baru, serta kondisi akses jalan yang cukup baik, sarana prasarana yang cukup memadai, menyebabkan objek wisata ini ramai dikunjungi para pengunjung.



Gambar 1. Objek Wisata Riam Bajandik

Kriteria penilaian objek wisata alam dapat dijadikan sebagai penilaian kepada tempat wisata untuk mengetahui bahwa objek wisata itu layak untuk dikembangkan atau tidak. Dirjen PHKA (2003a) menyatakan, bahwa kriteria melalui penetapan bobot, penetapan unsur kriteria serta penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan dari

semua merupakan fungsi kriteria untuk pengembangan ODTWA. Hasil klasifikasi penilaian potensi ODTWA objek wisata Riam Bajandik merupakan indeks dari hasil penilaian tiap-tiap kriteria. Berikut rekapitulasi penilaian kriteria potensi ODTWA pada objek wisata Riam Bajandik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kriteria Potensi ODTWA Riam Bajandik

No	Kriteria	Nilai Potensi	Klasifikasi ODTWA
1.	Daya tarik objek wisata	930	Tinggi
2.	Akseibilitas	550	Tinggi
3.	Akomodasi	180	Tinggi
4.	Sarana prasarana penunjang	180	Tinggi
5.	Ketersediaan air bersih	780	Tinggi
6.	Kondisi lingkungan sosial ekonomi	300	Rendah
Jumlah Nilai		2920	Tinggi
Jumlah Nilai Rata-Rata		486,67	Potensial Dikembangkan (A)

Macam-macam kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata meliputi Daya tarik, Akseibilitas, Akomodasi, Sarana dan prasarana penunjang, Ketersediaan air bersih, dan Kondisi lingkungan sosial ekonomi. Unsur kriteria yang paling menonjol yaitu akomodasi dan sarana prasarana penunjang dengan nilai potensi 180, karena kriteria yang dinilai berjarak 10 Km dari objek wisata, sehingga banyak terdapat penginapan dan sarana prasarana penunjang di Pusat Kota. Nilai potensi terendah dengan nilai potensi 300 ialah kondisi lingkungan sosial ekonomi, yaitu tidak adanya tata ruang wilayah objek, status tanah hak milik pribadi, sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani, dan sebagian besar pendidikan masyarakat lulusan SD. Penilaian seluruh skor untuk seluruh kriteria diperoleh jumlah nilai potensi sebesar 2.920, maka diperoleh nilai rata-rata total potensi adalah 486,67 yang artinya kawasan tersebut potensial untuk dikembangkan.

Potensi lainnya yaitu terdapat beberapa flora dan fauna disekitar aliran sungai objek wisata Riam Bajandik. Flora yang dapat ditemui, yaitu seperti karet (*Hevea brasiliensis*), kelapa (*Cocos nucifera*), bambu (*Bambuseae*), ketapang (*Terminalia catappa*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), pepaya (*Carica papaya*), mangga (*Mangifera*), kasturi (*Mangifera casturi*), pisang (*Musa paradisiaca*), rumput teki (*Cyperus rotundus* L), lumut (*Bryophyta*). Fauna khas

yang terdapat di sekitar Riam Bajandik diantaranya adalah biawak (*Varanus salvator*), burung gereja (*Passer domesticus*), burung dara (*Columbidae*), ikan lampam (*Barbonymus schwanenfeldii*), bunglon (*Bronchocela jubata*), dan musang (*Paradoxurus hermaphroditus*). Keseimbangan ekosistem yang masih terjaga disekitar kawasan Riam Bajandik menyebabkan fauna yang hidup di alam dapat hidup bebas secara alami.

Karakteristik pengunjung yang datang sangat penting diketahui untuk menentukan bentuk dan kegiatan wisata yang sesuai dengan karakter pengunjung yang datang dan diharapkan datang. Hasil penelitian melalui wawancara mendalam kepada 40 responden pada objek wisata Riam Bajandik, menunjukkan bahwa karakter pengunjung didominasi oleh kelompok usia 15-24 tahun yaitu 32% diikuti usia 25-34 tahun 25%, usia 35-44 tahun 22,5%, dan usia > 44 tahun yaitu 20%. Kelompok dengan usia 15-24 tahun paling banyak mengunjungi objek wisata tersebut, hal ini dikarenakan pada usia 15-24 tahun umumnya orang lebih bersemangat serta senang untuk menambah pengalaman dari tempat wisata yang menarik. Objek wisata Riam Bajandik lebih didominasi oleh usia muda, karena terdapat fasilitas penunjang seperti penempatan spot-spot foto yang menarik, dan keindahan alamnya tentunya dapat menarik minat pengunjung kalangan ini.

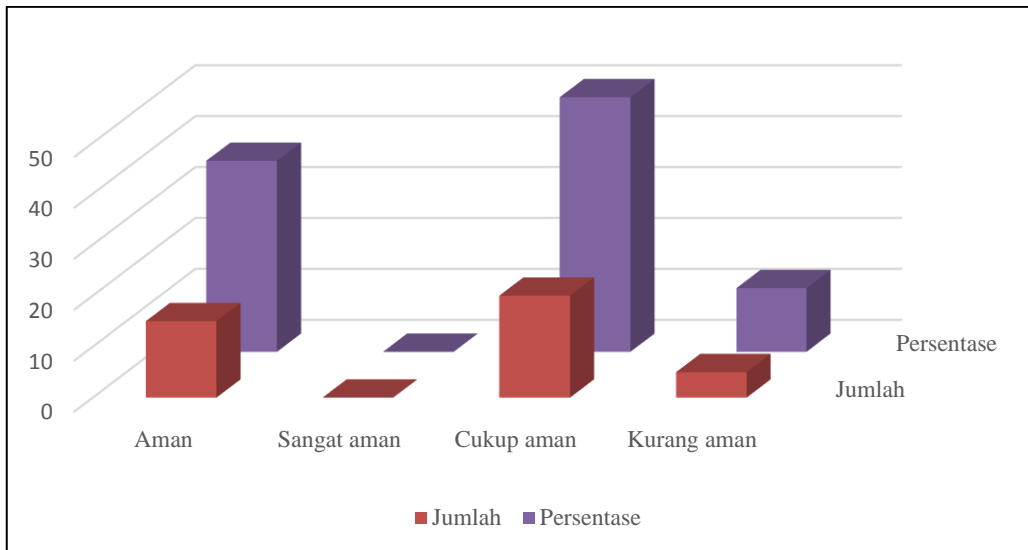
Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015), salah satu faktor yang membuat pengunjung datang di suatu lokasi wisata ialah akses untuk jarak tempuh ke lokasi. Pengunjung objek wisata Riam Bajandik berasal dari Kabupaten/Kota yang beragam, diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada 40 responden yang mengunjungi objek wisata Riam Bajandik. Pada umumnya pengunjung berasal dari Kota Barabai yaitu 40%, diikuti Amuntai dan Kabupaten Banjar 17,5%, Banjarbaru 5%, Buntok dan Kandungan 7,5%, serta Tanjung dan Paringin 2,5% hal ini karena aksesibilitas untuk mencapai objek wisata yang mudah untuk ditempuh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengunjung mendapatkan informasi mengenai objek wisata Riam Bajandik umumnya dari keluarga yaitu 27 orang (67,5%). Pengunjung objek wisata Riam Bajandik sebagian besar melakukan kunjungan dengan keluarga yaitu 31 orang (77,5%) sehingga informasi wisata ini tersebar melalui keluarga, tetapi terdapat juga pengunjung yang menikmati wisata ini bersama teman ataupun sendiri. Semua pengunjung yang melakukan kunjungan 100%

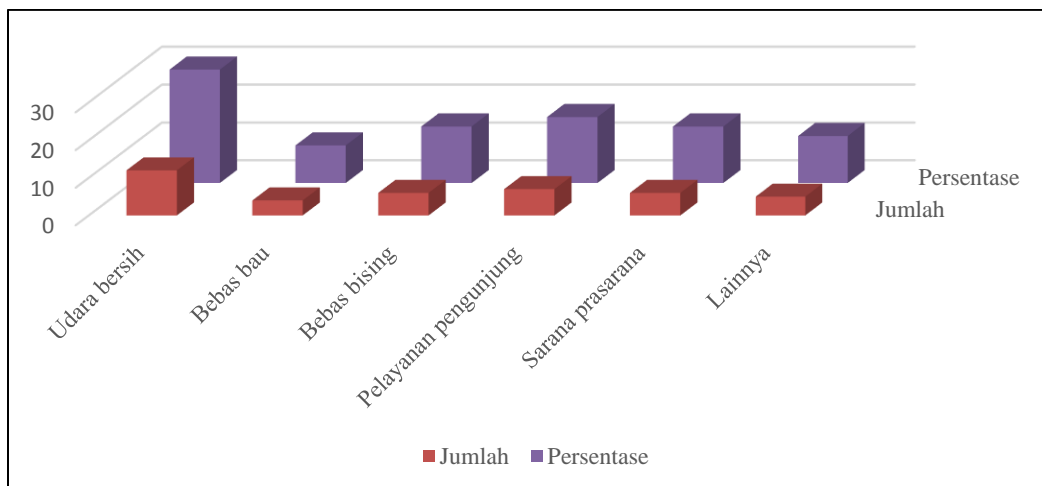
menghabiskan waktu 1 hari saja di lokasi objek wisata, karena belum tersedianya penginapan disekitar lokasi objek wisata. Tujuan pengunjung mengunjungi objek wisata Riam Bajandik yaitu 100% untuk rekreasi, hal ini dilakukan pengunjung untuk sekedar *refreshing* menikmati hari libur setelah bekerja pada hari-hari biasa, sejalan dengan jenis pekerjaan pengunjung yang mengunjungi objek wisata ini yang sebagian besar swasta.

Menurut Latupapua (2011), pengunjung yang mengemukakan persepsi sebenarnya dapat mencerminkan harapan, pendapat, dan tanggapan pengunjung terhadap objek wisata tersebut. Sehingga dengan adanya persepsi dari satu individu yang berisikan masukan dan harapan, dapat digunakan oleh pihak pengelola wisata sebagai upaya pengembangan objek wisata. Persepsi pengunjung pada objek wisata Riam Bajandik mengenai keamanan kawasan dapat dilihat pada Gambar 2.

Kenyamanan yang dirasakan pengunjung tentunya dapat menarik pengunjung untuk kembali mengunjungi objek wisata ini, disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 3.



Gambar 2. Keamanan Kawasan pada Objek Wisata Riam Bajandik



Gambar 3. Kenyamanan Pengunjung pada Objek Wisata Riam Bajandik

Kenyamanan dominan yang dirasakan pengunjung yaitu 12 orang (30%) pengunjung dapat menikmati udara yang bersih dan sejuk karena kawasan sekitar objek wisata terdapat pepohonan, sedangkan 4 orang pengunjung dengan presentase 10% merasa nyaman di lokasi objek wisata karena bebas dari bau yang mengganggu.

Sarana prasarana yang telah tersedia menurut 29 orang responden (72,5%) cukup baik. Kondisi sarana prasarana yang tersedia pada lokasi objek wisata sebagian ada yang masih dalam tahap perbaikan sehingga ada beberapa fasilitas seperti ruang ganti pakaian bagi pengunjung masih belum bisa digunakan. Pengelolaan kawasan dan pelayanan pengunjung menurut 67,5% responden dapat dikategorikan baik. Objek wisata Riam Bajandik dikelola oleh masyarakat melalui lembaga swadaya masyarakat. Pengelola wisata sebaiknya memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan dan edukasi agar objek wisata ini dapat berkelanjutan.

Pengunjung yang berkunjung ke lokasi objek wisata Riam Bajandik memberikan kesan menyenangkan terhadap lokasi objek, karena objek wisata ini menawarkan keindahan alam yang luar biasa, cocok untuk tempat bersantai karena udara yang sejuk dan nyaman serta lantunan gemericik air yang mengalir. Pengunjung juga mempunyai keinginan untuk mengunjungi kembali objek wisata Riam Bajandik, karena jarak yang dekat dari pusat kota Barabai, aksesibilitas jalan yang mudah ditempuh, serta biaya masuk relatif murah. Harapan terbanyak pengunjung sebesar 50%, bagi peningkatan

lokasi objek wisata Riam bajandik yaitu adanya penambahan dan perbaikan sarana prasarana yang terdapat pada lokasi objek wisata tersebut.

### Objek Wisata Pulau Mas

Objek wisata Pulau Mas juga merupakan objek wisata air yang letaknya berdekatan dengan Riam Bajandik, hanya berjarak 300 m dari wisata Riam Bajandik dan berada pada satu aliran sungai yaitu Sungai Wake. Obyek wisata ini dinamakan Pulau Mas, karena sebelumnya lokasi wisata ini merupakan tempat pendulangan emas bagi masyarakat setempat. Sama halnya dengan objek wisata Riam Bajandik, lokasi objek wisata Pulau Mas dapat ditempuh dengan jarak tempuh kurang lebih 10 Km dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam waktu tempuh 20 menit. Jika ditempuh dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, jarak tempuhnya yaitu 149,30 Km, dalam waktu tempuh kurang lebih 4,15 jam dengan menggunakan sarana transportasi kendaraan roda dua dan lain sebagainya.

Air yang mengalir objek wisata Pulau Mas juga langsung bersumber dari mata air pegunungan meratus. Pada objek wisata Pulau Mas juga terdapat beberapa spot-spot foto yang menarik dan terbuat dari bambu. Tempat wisata ini sangat luas dengan sungai yang memiliki arus dan kedalaman yang berbeda, *background* sungainya juga didominasi hamparan batu seperti di Riam Bajandik. Memiliki arus dan kedalaman air yang berbeda, sehingga selain tempat untuk bermain air di Pulau Mas juga terdapat

perahu kecil dengan hiasan-hiasan menarik yang dapat disewa pengunjung untuk melihat-lihat keindahan alam disekitar sungai yang akan terhubung dengan wisata Riam

Bajandik. Keindahan objek wisata Pulau Mas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Objek Wisata Pulau Mas

Hasil klasifikasi penilaian potensi ODTWA objek wisata Pulau Mas merupakan indeks dari hasil penilaian tiap-tiap kriteria. Berikut

rekapitulasi penilaian kriteria potensi ODTWA pada objek wisata Pulau Mas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Kriteria Potensi ODTWA Pulau Mas

No	Kriteria	Nilai Potensi	Klasifikasi ODTWA
1.	Daya tarik objek wisata	960	Tinggi
2.	Aksebilitas	550	Tinggi
3.	Akomodasi	180	Tinggi
4.	Sarana prasarana penunjang	180	Sedang
5.	Ketersediaan air bersih	780	Tinggi
6.	Kondisi lingkungan sosial ekonomi	300	Rendah
Jumlah Nilai		2950	Tinggi
Jumlah Nilai Rata-Rata		491,67	Potensial Dikembangkan (A)

Unsur kriteria daya tarik memperoleh nilai potensi 960, artinya lebih tinggi daripada Riam Bajandik karena pada objek wisata Pulau Mas terdapat taman mini yang indah. Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak kegiatan pariwisata di suatu destinasi wisata (Ismayanti, 2010). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata total potensi yaitu 491,67. Nilai potensi suatu Kawasan ekowisata apabila memperoleh nilai 393-526 artinya kawasan tersebut potensial untuk dikembangkan.

Potensi selanjutnya yaitu terdapat beberapa flora dan fauna disekitar objek wisata Pulau Mas. Flora dan fauna pada

objek wisata ini memiliki persamaan dengan objek wisata Riam Bajandik karena lokasi yang berdekatan, tetapi berdasarkan informasi dari pengelola wisata tersebut di sekitar lokasi didalam hutan terdapat fauna lain yaitu monyet (*Macaca fascicularis*), ular sawa (*Python reticulatus*), ular mura (*Crotalinae*), ayam hutan (*Gallus*), dan uwa-uwa (*Hylobatidae*).

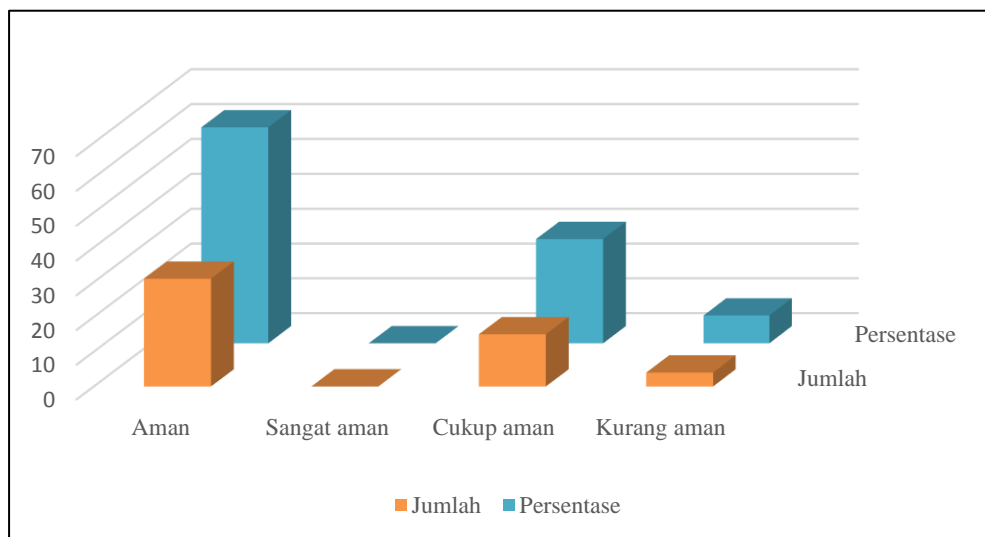
Hasil penelitian pada objek wisata Pulau Mas menunjukkan bahwa karakter pengunjung didominasi oleh kelompok usia 15-24 tahun yaitu 34%. Objek wisata Pulau Mas lebih didominasi oleh pengunjung dengan usia muda, karena objek wisata ini

merupakan objek wisata yang keindahan alamnya sangat luar biasa serta terdapat fasilitas penunjang seperti penempatan spot-spot foto yang menarik dan gazebo yang berada di taman mini lokasi objek wisata ini. Pengunjung objek wisata Pulau Mas berasal dari Kabupaten/Kota yang beragam, sebagian besar pengunjung berasal dari Kota Barabai yaitu 58% dan kota lain di sekitarnya karena aksesibilitas untuk mencapai objek wisata yang mudah untuk ditempuh.

Objek wisata Pulau Mas juga merupakan objek wisata yang biaya masuknya terjangkau oleh pengunjung, sehingga berbagai kalangan banyak yang mengunjungi objek wisata ini, tetapi pengelola wisata juga perlu memperhatikan fasilitas yang tersedia dan menambah kegiatan-kegiatan yang dapat dinikmati serta pengelolaan pengunjung yang lebih baik lagi guna lebih menarik pengunjung dari berbagai usia dan kalangan. Sumber informasi pengunjung mengenai objek wisata Pulau Mas sama seperti objek wisata Riam

Bajandik yaitu didominasi informasi dari keluarga karena sebagian besar pengunjung yang datang memiliki keluarga yang bertempat tinggal di Barabai, sehingga mendapatkan informasi dari mulut ke mulut sebanyak 62%. Sebagian besar pengunjung datang untuk pertama kalinya yaitu 25 orang 50% dan ada yang sudah melebihi 2x kunjungan ke objek wisata ini.

Transportasi yang digunakan oleh semua responden (100%) untuk menuju lokasi objek wisata Pulau Mas adalah kendaraan milik pribadi. Pengunjung yang melakukan kunjungan pada objek wisata Pulau Mas yaitu 100% menghabiskan waktu 1 hari saja di lokasi objek wisata sama dengan objek wisata Riam Bajandik. Kotler (2002) menyatakan bahwa, persepsi pengunjung merupakan cara seseorang untuk memahami hakikat sesuatu. Persepsi pengunjung pada objek wisata Pulau Mas mengenai keamanan kawasan dapat dilihat pada Gambar 5.



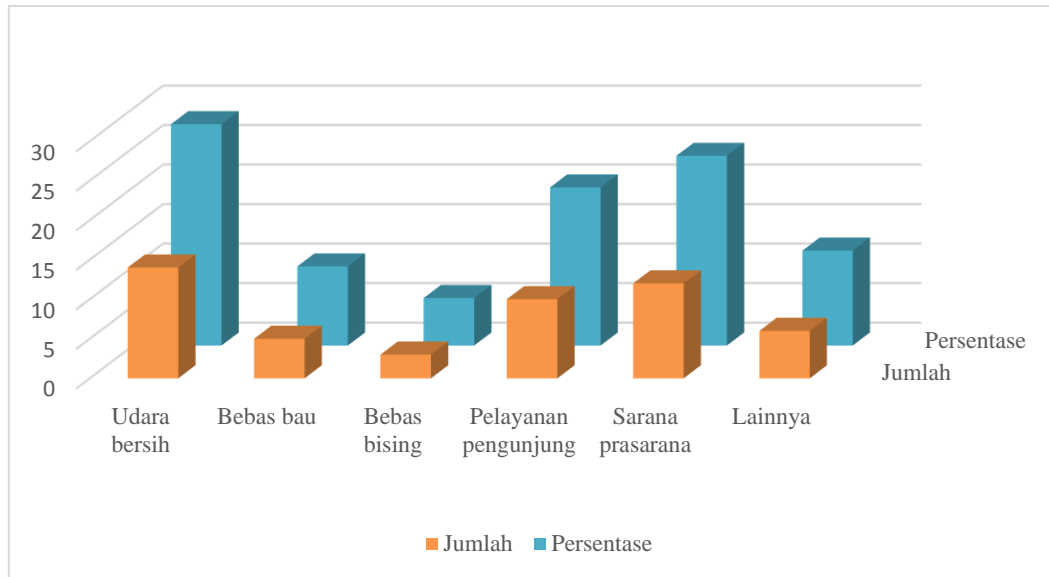
Gambar 5. Keamanan Kawasan pada Objek Wisata Pulau Mas

Hasil dari wawancara mendalam mengenai persepsi pengunjung dapat diketahui bahwa keamanan lokasi objek wisata Pulau Mas menurut 31 orang responden (62%) relatif aman karena selama berada pada lokasi objek wisata ini pengunjung tidak pernah merasa kehilangan barang-barang

bawaannya. Pada lokasi objek wisata ini juga terdapat 10 titik keamanan yang dijaga oleh pengelola kawasan objek wisata.

Kenyamanan yang dirasakan pengunjung tentunya dapat menarik pengunjung untuk kembali mengunjungi objek wisata ini, disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 6.





Gambar 6. Kenyamanan Pengunjung pada Objek Wisata Pulau Mas

Kenyamanan yang dirasakan pengunjung pada umumnya 28% merasakan kenyamanan dari menikmati udara yang bersih dan sejuk dan paling sedikit ialah merasakan kenyamanan bebas dari kebisingan 6%. Kondisi jalan menuju lokasi objek wisata Pulau Mas menurut responden sedang yaitu 48% karena walaupun jalan cukup baik dengan jalan aspal, tetapi terdapat jalan tanah bebatuan. Sarana prasarana yang telah tersedia dari hasil jawaban responden yaitu 40 orang responden (80%) cukup baik dikarenakan kondisi sarana prasarana yang tersedia masih ada yang belum dilengkapi dengan fasilitas tambahan. Pengelolaan kawasan dan pelayanan pengunjung yaitu 52% menyatakan cukup baik, pengelolaan objek wisata Pulau Mas sama seperti objek wisata Riam Bajandik dikelola oleh masyarakat setempat melalui lembaga swadaya masyarakat.

Pengunjung yang berkunjung ke lokasi objek wisata Pulau Mas memberikan kesan menyenangkan terhadap lokasi objek ini, karena objek wisata ini menawarkan keindahan alam yang luar biasa, pengunjung dapat bermain air sepuasnya dengan arus air yang tidak terlalu deras. Objek wisata ini juga cocok untuk tempat bersantai karena udara yang sejuk dan nyaman. Harapan pengunjung (48%) terhadap lokasi objek wisata Pulau Mas yaitu adanya penambahan jenis kegiatan dan perbaikan sarana prasarana yang terdapat pada lokasi objek wisata tersebut. Penambahan jenis kegiatan tersebut seperti

adanya outbound, arung jeram, dan wahana permainan anak-anak seperti ayunan, bangku tempat bermain dan lain-lain yang bisa diletakkan di taman mini. Selain itu, harapan lainnya yaitu menjaga kebersihan lokasi objek melalui kesadaran pengunjung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penilaian Potensi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Alam di Desa Baru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah ialah Potensi objek wisata yang terdapat di Desa Baru yaitu objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas yang menawarkan keindahan alamnya berupa aliran sungai dengan background bebatuan dan airnya bersumber langsung dari pegunungan Meratus, terdapat juga keanekaragaman flora dan fauna disekitar lokasi kedua objek wisata tersebut. Objek wisata Riam Bajandik mempunyai nilai rata-rata total potensi 486,67 sedangkan nilai rata-rata total potensi objek wisata Pulau Mas yaitu yang 491,67 kedua objek wisata tersebut potensial untuk dikembangkan selain itu persepsi pengunjung mengenai objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas cukup memuaskan dan pengunjung memberikan kesan menyenangkan ketika berada di lokasi objek wisata ini serta memiliki keinginan

100% ingin mengunjungi lagi kedua lokasi objek wisata tersebut.

### Saran

Objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas memiliki potensi dan pemandangan alam yang indah untuk berwisata, berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pihak pengelola wisata agar melakukan perbaikan aksesibilitas, perbaikan dan penambahan sarana prasarana, penataan ruang bagi pedagang disekitar objek wisata, dan peningkatan pelayanan kepada pengunjung serta penambahan jenis kegiatan pada objek wisata, serta promosi dari pihak pengelola melalui media sosial sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk terus mengunjungi objek wisata Riam Bajandik dan Pulau Mas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini M. 2019. Penilaian Potensi ODTW di Objek Wisata Alam Pantai Pasir Mayang di Desa Pampang Harapan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 7 (1): 212-219.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Hulu Sungai Tengah. 2018. *Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Angka*. Hulu Sungai Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Dirawan, G. D. 2006. Strategi Pengembangan Ekowisata (Studi Kasus Suaka Margasatwa Mampie Lampoko). *Jurnal Kepariwisata Indonesia Jakarta*.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam*. Bogor: Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan.
- Fandeli, C. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Keliwar S. & Nurcahyo A. 2015. *Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda*. Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran (terjemahan)*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Latupapua, Y Th. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri*, Vol. VI (2).
- Rahardjo, T.S. 2000. Konsep Dasar Pengembangan Wisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Bali Barat. *Lokakarya Pengembangan Ecotourism di Taman Nasional Bogor*.
- Safitri Y. 2007. *Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu oleh Masyarakat Desa Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.